

SKRIPSI

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MEMBUBUT KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XII TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada program studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik -UNP*



Oleh :

NYCO

2007/85158

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul :

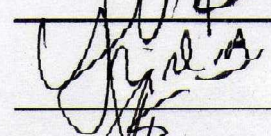
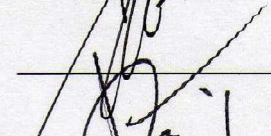
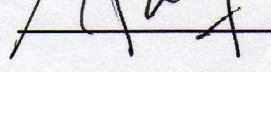
**Hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan Hasil
Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik
Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya**

Oleh :

**Nama : Nyco
NIM/BP : 85158/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri padang**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. H. Suarman Makhzu, M.Pd	
Sekretaris : Drs. Nofri Helmi, M.Kes	
Anggota : Drs. H. Yufrizal A	
Anggota : Drs. Purwantono, M.Pd	
Anggota : Hendri Nurdin, MT	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



ABSTRAK

NYCO 85158 : HUBUNGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MEMBUBUT KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XII TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

**Pembimbing : 1. Drs. H. Suarman Makhzu, M.Pd
2. Drs. Nofri Helmi, M.Kes**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi dan bertujuan untuk melihat besar dan arah hubungan antar variabel. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa yang diduga memiliki hubungan dengan Nilai Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang berjumlah 28 orang siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah total sampling

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik studi dokumentasi. Merupakan data Nilai Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (prakerin) serta Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang diperoleh dari koordinator Prakerin dan Wakil Kurikulum SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (prakerin) siswa diberi notasi X sedangkan nilai Hasil Belajar diberi notasi Y. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik inferensial.

Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi hubungan praktek kerja industri dengan hasil belajar mata diklat membubut kompleks sebesar 0,832 sedangkan harga $r_{\text{tabel}} = 0,374$, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka terhadap hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi data tentang hubungan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh t_{hitung} sebesar 7,640 sedangkan t_{tabel} 2.052. Berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka **H_a Diterima** yaitu terdapat hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan Nilai Hasil Belajar Pada Mata Diklat Membubut Kompleks Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (prakerin) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Membubut Kompleks Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya .**

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Drs. Nelvi Erizon, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Arwizet K, ST.MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Drs. H. Suarman Makhzu, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I
5. Drs. Nofri Helmi, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II
6. Drs. H. Yufrizal, selaku Dosen penguji I
7. Drs. Purwantono, M.Pd, selaku Dosen penguji II, sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
8. Hendri Nurdin, M.T, selaku Dosen penguji III
9. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

10. Semua Dosen, Staf Jurusan Teknik Mesin dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Ayahanda Yufrinaldi dan ibunda Mulyati serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta Do'a kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
12. Rekan-rekan Teknik Mesin terutama angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.

Atas bimbingan dan bantuan serta dorongan yang diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Terkandung pula harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	10
1. Defenisi Belajar	10
2. Praktek Kerja Industri	15
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Penelitian	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	27
E. Defenisi Operasional Variabel	28
F. Data Penelitian	28
G. Teknik Alat Pengumpul Data	29
H. Teknik Analisa Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	33
B. Analisa Data	37
C. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kategori Frekuensi Skor Nilai Siswa	11
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Statistik Variabel Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin)	34
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin)	34
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Statistik Variabel Hasil Belajar Membubut Kompleks	36
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Membubut Kompleks	36
Tabel 3.5 Uji Normalitas (<i>kolmogorov</i>)	38
Tabel 3.6 Uji Linearitas (<i>linearty</i>)	39
Tabel 3.7 Uji Linearitas (<i>Analisis Regresi Sederhana</i>)	39
Tabel 3.8 Uji Korelasi variabel X dengan Y	40
Tabel 3.9 Uji Keberartian Korelasi variabel X dengan Y	42
Tabel 4.0 Uji R Square	43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 : Diagram Distribusi Nilai (Prakerin)	35
Gambar 3 : Diagram Distribusi Nilai Membubut	37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel Frekwensi Nilai Prakerin	51
Histogram dan Diagram Nilai Prakerin	52
Tabel Frekwensi Nilai Membubut	53
Histogram dan Diagram Nilai Membubut	54
Uji Normalitas dengan Kolmogorov	55
Uji Linearitas dengan linearty	55
Grafik Hubungan	56
Uji Korelasi	57
Uji regresi sederhana	57
Histogram Normalitas	58
Grafik Normalitas	58
Tabel Nilai r Product Moment	59
Tabel Harga Kritik Untuk t	60
Tabel Distribusi F	61
Daftar Nilai Prakerin	62
Daftar Nilai Membubut Kompleks	63
Surat Izin Penelitian	64
Surat Keterangan Penelitian	65
Surat Tugas Pembimbing 1	66
Surat Tugas Pembimbing 2	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari Kurikulum dan Sistem Pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1), menjelaskan:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Tujuan Pendidikan Nasional ini akan dapat terealisasi apabila pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak saja mencerdaskan siswa dari segi kognitif tetapi juga dari segi afektif dan psikomotor. Hal tersebut diterapkan untuk semua jenjang/tingkat pendidikan, begitu juga pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMK program-program pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk komponen-komponen yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.

Pendidikan di SMK berfungsi sebagai penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif dan memiliki berbagai keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keunggulan sebagai penggerak pembangunan industri yang semakin kompetitif, serta mampu mengembangkan dirinya sendiri agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran produktif merupakan ciri yang membedakan SMK dengan sekolah menengah lainnya.

Pembelajaran produktif merupakan proses pembelajaran keahlian atau keterampilan dalam bentuk praktek yang dirancang dan dilaksanakan, berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen. Proses pembelajaran ini membekali siswa dengan kompetensi yang sepadan dengan tuntutan dunia kerja, sekaligus menghasilkan produk barang atau jasa yang laku di jual.

Khusus pada Program Keahlian Teknik Mesin kompetensi-kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai siswa sebagai Hasil Belajar Program Produktif adalah kompetensi yang berhubungan dengan proses mengoperasikan mesin (seperti mesin frais, mesin bubut, mesin gerinda, mesin skrap), melaksanakan pekerjaan las/mengelas (dasar ataupun lanjutan), kerja bangku, membaca/mempelajari dan membuat gambar, kemudian kompetensi tentang kesehatan dan keselamatan kerja, serta perawatan/pemeliharaan mesin.

Selain mempelajari kompetensi produktif di sekolah, untuk mendukung kurikulum di SMK setiap siswa diwajibkan juga melaksanakan sebuah bentuk pembelajaran bersama (magang) yakni di sekolah dan di industri, yang dikenal dengan istilah Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Fokus utama dari keberhasilan penyiapan calon tenaga kerja tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan praktek kerja yang dilaksanakan melalui kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Pada pelaksanaan Prakerin ini siswa dituntut untuk dapat melakukan berbagai program yang sudah ditetapkan dan direncanakan sebelum siswa melakukan praktikum, oleh karena itu, siswa tersebut dituntut agar bisa mempraktekkan ilmu

pengetahuan yang didapatkan di sekolah, pada dunia nyata atau kenyataan kerja di industri tempat siswa melakukan program prakerin/magang tersebut.

Melalui survey awal yang dilakukan penulis ketika melaksanakan program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) telah dilakukan pada lima lokasi prakerin. Hasil sementara menunjukkan tiga dari lima lokasi siswa melakukan prakerin dengan baik, sedangkan dua lokasi lagi ditemukan berbagai masalah dalam melaksanakan praktek kerja industri, antara lain:

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap ilmu bidang studi (teori penguang praktek).
2. Kurang terampilnya siswa membaca gambar kerja/petunjuk kerja dan sejenisnya.
3. Kurangnya produktifitas dan kecepatan kerja.
4. Kurangnya kualitas hasil praktek dibandingkan dengan standar dan (tolok ukur) yang ditetapkan.
5. Dalam prakerin idealnya diberikan latihan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, tetapi kenyataannya karena jumlah industri yang sangat terbatas maka sering terjadi apa yang didapat siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

R. Ibrahim dan Soedijarto dalam Salman Al Ghifari (2008 : 4) ini mengatakan bahwa:

“Hasil belajar dapat dianggap tinggi mutunya apabila yang dimiliki berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik dilembaga pendidikan yang lebih tinggi bagi mereka yang melanjutkan, maupun pada masyarakat kerja bagi mereka yang terjun kemasyarakat kerja.”

Pendapat R. Ibrahim dan Soedijarto ini menyatakan bahwa suatu keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai siswa pada suatu tingkat pendidikan, sebagai salah satu hasil belajar dapat dikatakan baik atau bermutu tinggi, apabila pengetahuan yang dimilikinya dapat diaplikasikan dan dikembangkan pada tingkat pendidikan selanjutnya atau pada dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keterkaitan antara praktek kerja industri (Prakerin) dengan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan judul:

“Hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dilihat permasalahan yang ada pada saat melaksanakan praktek kerja industri adalah:

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap ilmu bidang studi (teori penunjang praktek).
2. Kurang terampilnya siswa membaca gambar kerja/petunjuk kerja dan sejenisnya.
3. Kurangnya produktifitas dan kecepatan kerja.
4. Kurangnya kualitas hasil praktek dibandingkan dengan standar dan (tolok ukur) yang ditetapkan.

5. Dalam prakerin idealnya diberikan latihan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, tetapi kenyataannya karena jumlah industri yang sangat terbatas maka sering terjadi apa yang didapat siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang mempengaruhi nilai Hasil belajar siswa dalam penelitian ini, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, penulis membatasi permasalahan ini mencakup pada “Hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2011/2012”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Teknik Mesin di SMK 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
2. Seberapa besar hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Teknik Mesin di SMK 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah ada Hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana kuatnya hubungan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK N 1 Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai umpan balik bagi koordinator POKJA Prakerin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan praktek kerja industri (PRAKERIN) pada masa yang akan datang.
2. Bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam pelaksanaan Pembelajaran Program Produktif siswa.
3. Bahan masukan bagi pihak industri/perusahaan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Prakerin siswa SMK.
4. Pedoman bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi Pembelajaran Program Produktif, Prakerin di tahun pelajaran berikutnya.

5. Salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata-1 jalur skripsi pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

G. Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar adalah angka-angka yang mewakili nilai-nilai yang terdapat dalam buku rapor siswa sebagai nilai akhir dari proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Prakerin

Hasil belajar Prakerin adalah hasil yang diperoleh selama mengikuti Prakerin. Dalam hal ini Prakerin merupakan sebuah program pembelajaran pendidikan kejuruan yang dilaksanakan bersama antara sekolah dan dunia usaha terkait, untuk membentuk tenaga keahlian yang profesional.

3. Program Produktif

Kurikulum SMK yang memuat bahan kajian dan pembelajaran yang membekali keterampilan serta sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang di tuntut dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Definisi Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Slameto (1991) secara umum belajar merupakan: (1) perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang dia peroleh dari proses belajar. Perubahan tersebut menurut Prayitno (1989:33) “Hasil belajar merupakan apa yang di peroleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah dicapai”. Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan tentang hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Perubahan ini terbentuk akibat adanya penambahan dari faktor pengetahuan, sikap, serta keterampilan individu dari tersebut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. Nana Sudjana (1991 : 3) menyatakan bahwa: “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Di sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan aspek psikologis manusia yaitu: aspek kognitif; berkembangnya kemampuan berpikir karena telah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan, aspek afektif; berubahnya sikap dan kepribadian dan lebih memperhatikan perasaan, sedangkan aspek psikomotorik; berkembangnya keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis, dengan bertambahnya keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan baru. Untuk menentukan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dapat dilakukan pengukurannya melalui sebuah evaluasi pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti hasil belajar. Pengertian nilai dalam arti evaluasi dikaitkan dengan makna yang diberikan terhadap hasil belajar. Angka yang diberikan merupakan perwakilan nilai yang ditentukan.

Tabel.1 Frekwensi Nilai Siswa

No	Kategori	Nilai
1	Istimewa	09.00 – 10.00
2	Baik	07.00 – 08.99
3	Kurang	06.00 – 06.99
4	Kurang Sekali	00.00 – 05.99

Sumber : Kurikulum SMK 2004

Jadi dalam hal ini angka digunakan sebagai lambang nilai, angka atau nilai yang diwakilkannya memiliki arti sendiri. Angka-angka sebagai hasil dari evaluasi hasil belajar ini, biasanya dimanfaatkan untuk penentuan nilai rapor. Nilai rapor dijadikan landasan bagi penentuan apakah seseorang siswa telah berhasil dalam proses pembelajaran atau gagal sehingga harus mengulang kembali pembelajaran yang sama.

Apabila dihubungkan dengan pernyataan-pernyataan dan pendapat-pendapat di atas dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Program produktif merupakan tingkat penguasaan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran produktif Pada program keahlian Teknik Mesin. Tingkat penguasaannya diwakili oleh angka-angka yang tertera dalam rapor yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran dari guru Program Produktif yang bersangkutan.

b. Pembelajaran Program Produktif

Pembelajaran Program Produktif merupakan proses pembelajaran keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar kerja yang sesungguhnya (real job) untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen. Materi-materi dalam Program Produktif membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan dasar yang sesuai dengan standarisasi dan kebutuhan dunia kerja.

Komponen produktif memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja professional sesuai dengan kemampuan yang dituntut dunia kerja.

Adapun kompetensi Program Produktif antara lain sebagai berikut:

1. Menggambar teknik mesin
2. Bekerja dengan mesin frais (dasar dan lanjutan)
3. Bekerja dengan mesin bubut (dasar dan lanjutan)
4. Las (dasar dan lanjutan)
5. Kerja bangku
6. Keselamatan kerja
7. Perawatan mesin

c. Kompetensi Produktif Kejuruan Mata Diklat Membubut Kompleks.

Kompetensi Produktif Kejuruan Mata Diklat Membubut Kompleks adalah kompetensi yang dirancang untuk proses pembelajaran pada mata diklat membubut kompleks sesuai dengan kurikulum SMK. Kompetensi yang dipelajari dalam mata diklat membubut kompleks adalah:

1) Persiapan pekerjaan dengan tepat.

Pekerjaan disiapkan sesuai tingkat ketelitian yang dipersyaratkan menggunakan peralatan presisi seperti dial test indicator, dan lain-lain. Materi yang diberikan dalam persiapan pekerjaan dengan tepat adalah :

- Persyaratan kerja
- Persiapan kerja
- Peralatan kerja.

2) Identifikasi aturan dari Organisasi Standar Internasional atau Standar lain yang sesuai.

Alat yang benar dipilih menggunakan standard Internasional atau standar-standar lain yang sesuai untuk parameter potong. Materi yang dipelajari adalah :

- Memahami macam-macam alat potong untuk dipilih

3) Melakukan berbagai macam pembubutan

Kecepatan dan pemakanan dihitung dengan benar menggunakan teknik matematika dan sifat bahan. Materi yang dipelajari adalah :

- Kecepatan putaran mesin

Pembubutan kompleks yang dilaksanakan meliputi pemotongan ulir tunggal dan majemuk, pemotongan ulir dalam lubang, eksentrik, bubut copy dan bubut kerucut dan sebagainya dapat dilakukan. Materi yang dipelajari adalah:

- Kecepatan pemakanan
- Pembubutan benda dengan bentuk kompleks

Operasi bubut yang tidak standar dilakukan sesuai kondisi yang mungkin meliputi penyesuaian pekerjaan dalam membuat plat datar, poros pembawa, kerucut, poros besar (poros berat) dan sebagainya.

Materi yang dipelajari adalah:

- Pembubutan bagian benda pelat/tidak beraturan, poros cam, poros pembawa, dan sebagainya

2. Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Praktek Kerja Industri

Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan ciri khusus Kurikulum 2004 bagi SMK, Prakerin adalah bagian terpenting dalam melaksanakan kebijakan *Link and Match* (keterkaitan dan kesepadanan) yang telah dicanangkan oleh Mendikbud pada tahun 1993 yang tetap dipakai dalam Kurikulum 2004. Konsep *Link and Match* mengharuskan SMK untuk lebih responsif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kerja. Prakerin juga merupakan suatu model penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi kegiatan

belajar siswa di SMK dengan proses penguasaan keahlian kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari pokok permasalahan tersebut, maka kata Prakerin akan digunakan dalam uraian selanjutnya sesuai dengan apa yang dibahas.

SMK sebagai instrument pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja, diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia kerja, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan banyaknya perubahan serta banyaknya peralatan baru yang diciptakan, hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran tugas maupun jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja.

Perubahan pada dunia kerja menyebabkan perubahan pada pasar kerja. Semua ini bermuara pada persaingan (kompetisi) untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tenaga kerja dituntut untuk fleksibel dan mempunyai banyak pengetahuan serta ketrampilan. Dengan demikian kebutuhan akan tamatan SMK benar-benar mempunyai ketrampilan yang tinggi, sehingga tamatan dari Sekolah Menengah Kejuruan dapat bersaing di pasaran dunia kerja.

Penyelenggaraan Prakerin dilaksanakan atas dasar kesepakatan antara pihak SMK dengan dunia usaha / industri. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kesepadanan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri dalam pelaksanaan pendidikan secara sistematis.

Adapun lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan lembaga pendidikan pelatihan (SMK) dan lapangan kerja (industri, perusahaan atau instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak bersungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan program, sampai pada tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin adalah penyelenggaraan program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan bersama antara sekolah dan dunia usaha terkait, untuk membentuk tenaga keahlian yang profesional.

b. Tujuan Praktek Kerja Industri (prakerin)

Buku pedoman Prakerin (2007:4) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan Prakerin adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta Institusi Pasangan (IP).
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.

4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan Prakerin diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan ilmu di sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri pasangan, serta menumbuhkan sikap yang profesional dan mengenal sistem birokrasi yang ada di industri/perusahaan tempat siswa melaksanakan praktek. Misi dari pendidikan kejuruan pada umumnya merupakan kelanjutan dari kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah yang mandiri serta menghimpun semua potensi baik dari dalam maupun dari luar sekolah, guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Jadi dapat disimpulkan bahwa SMK dituntut untuk terkait dan sepadan dengan dunia kerja. Untuk dapat menciptakan kesesuaian tersebut diperlukan usaha-usaha, dalam hal ini dituntut untuk lebih membuka diri terhadap pendidikan, baik dalam artian sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang dan praktek lapangan bagi siswa.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Pelaksanaan Prakerin menurut harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun, meliputi:

1. Pelaksanaan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa
2. Kegiatan bimbingan di lapangan oleh pihak sekolah, dan
3. Kegiatan bimbingan di lapangan oleh pihak industri.

Pelaksanaan kegiatan Prakerin di dunia usaha dan industri melibatkan tiga unsur yaitu:

1) Siswa

Kegiatan siswa dalam Prakerin menurut Panduan Prakerin (2007) antara lain:

- a) Melaksanakan pekerjaan yang ada di perusahaan yang bersangkutan,
- b) Mempelajari persiapan kerja dan gambar kerja
- c) Mempelajari dan mengikuti keselamatan kerja
- d) mentaati disiplin uji kompetensin kerja
- e) Mempelajari dan melakukan proses pelaksanaan kerja/usaha
- f) Mempelajari tata letak/penempatan alat dan bahan
- g) Mempelajari dan melakukan pemeliharaan dan perawatan alat
- h) Mempelajari dan melakukan pemeliharaan tempat dan lingkungan kerja
- i) Mempelajari organisasi manajemen perusahaan
- j) Mempelajari riwayat perusahaan

- k) Mencari dan menyusun data tertulis untuk keperluan penulisan laporan Prakerin.

2) Instruktur/pembimbing di dunia kerja

Instruktur/pembimbing di perusahaan adalah karyawan perusahaan yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan Prakerin diharapkan berperan dan berfungsi, yaitu:

- a) Membimbing dan memberi petunjuk selama dalam melaksanakan kerja secara profesional
- b) Membimbing dan mengarahkan siswa kerja agar memiliki disinilai uji kompetensin mental dan etos kerja yang produktif
- c) Mencatat dan menerapkan aktifitas dan presensi siswa
- d) Menyediakan sarana dan prasarana kerja serta benda kerja
- e) Membandingkan semangat siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan standar perusahaan
- f) Mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan serta hasil kerja siswa.

3) Guru pembimbing dari sekolah

Guru pembimbing dari sekolah yaitu: guru yang ditugaskan untuk membimbing siswa sebelum, selama dan sesudah melaksanakan Prakerin di perusahaan. Guru pembimbing dari sekolah berperan dan berfungsi sebagai berikut:

- a) Mengkoordinir siswa sebelum ke perusahaan/industri

- b) Memberikan petunjuk dan pengarahan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa selama melaksanakan kegiatan di perusahaan
 - c) Mengantarkan dan menyerahkan siswa ke perusahaan/instansi tempat yang telah ditetapkan
 - d) Memonitor dan melakukan supervisi terhadap siswa secara berkala ke perusahaan
 - e) Menjemput siswa selesai kegiatan
 - f) Membimbing siswa dalam penulisan laporan
 - g) Ikut mengevaluasi laporan
 - h) Ikut melaksanakan dan menilai tes lisan siswa
- 4) Kompetensi Pembelajaran Praktek Kerja Industri

Kompetensi Pembelajaran Praktek Kerja Industri adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan praktek kerja industri. Kompetensi dalam prakerin adalah aspek – aspek yang dinilai selama pelaksanaan prakerin. Kompetensi yang dilakukan siswa pada saat melaksanakan prakerin adalah:

1. Melaksanakan pekerjaan dengan mesin Bubut
2. Melaksanakan pekerjaan dengan mesin Frais
3. Melaksanakan pekerjaan dengan mesin Sekrap
4. Melaksanakan pekerjaan dengan mesin Bor
5. Melaksanakan pekerjaan dengan mesin Las
6. Melaksanakan pekerjaan dengan mesin Gerinda

7. Dan Keterampilan Pengecatan

d. Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Sudjana (1991:22) menyatakan bahwa:”Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Berarti hasil belajar dicapai setelah adanya proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Arikunto (1992:133): “Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, penghargaan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pengajaran. Dalam prakerin proses pembelajaran siswa ada di dua tempat, yaitu pertama di sekolah dan kedua di dunia usaha / industri yang menjadi institusi pasangannya.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan prakerin perlu diadakan penilaian secara sistematis dan menyeluruh. Dalam pelaksanaan prakerin tersebut penilaiannya dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu:

1) Penilaian Hasil Belajar

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk mencapai tingkat pencapaian dan penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan program

tertentu atau berdasarkan kurikulum yang berlaku, (biasanya dilaksanakan pada akhir satuan waktu tertentu).

2) Penilaian Penguasaan Keahlian

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk menguasai tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan, untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan standar yang berlaku di lapangan kerja.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil Prakerin adalah angka yang diperoleh berdasarkan penilaian dari keikutsertaannya (siswa tersebut) pada program pendidikan yang dilakukan, melalui praktek langsung pada dunia usaha / industri untuk mencapai suatu tingkat keahlian tertentu yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK antara lain bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas, serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja seseorang sebagai bagian dari proses pendidikan dan pelatihan.

3) Aspek – Aspek Yang Dinilai

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk mencapai tingkat pencapaian dan penguasaan hasil belajar praktek kerja

industri siswa pada saat melaksanakan praktek kerja industri.

Adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian
 - a). Disiplin Kerja
 - b). Komunikasi Dalam Bekerja
 - c). Motivasi Kerja
 - d). Inisiatif
 - e). Kerjasama
 - f). Etika
 - g). Dan Tanggung Jawab
- b. Kompetensi/sub-kompetensi/keterampilan
 - a). Melakukan Pekerjaan Bubut
 - b). Melakukan Pekerjaan Frais
 - c). Melakukan Pekerjaan Sekrap
 - d). Melakukan Pekerjaan Bor
 - e). Melakukan Pekerjaan Gerinda
 - f). Melakukan Pekerjaan Las
 - g). Melakukan Pekerjaan Pengecatan

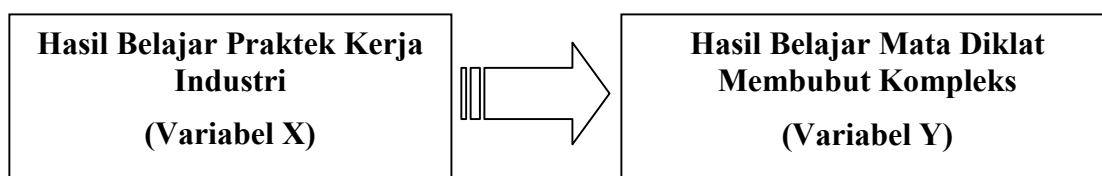
B. Kerangka Konseptual

Meskipun telah diduga adanya hubungan-hubungan antara variabel seperti yang telah dikemukakan di atas, namun belum ditemukan harga

korelasinya, begitu juga variabel-variabel yang mana yang dapat mengungkapkan hubungan langsung dan tidak langsung dengan nilai uji kompetensi siswa. Kemampuan hasil belajar produktif maupun pada pelaksanaan prakerin adalah kemampuan aktual yang terdapat pada diri siswa, sebelum dia mengikuti praktikum, baik dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dia dapat dipandang sebagai pengetahuan yang telah ada, yang dapat berasimilasi dengan informasi yang datang, kemudian dalam rangka membentuk struktur pengetahuan yang baru, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Siswa yang memiliki kemampuan melaksanakan hasil prakerin yang tinggi, relevan dengan hasil belajar dan memiliki keterampilan dalam hasil belajar yang tinggi pula. Karena beberapa pengetahuan dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mempelajari materi lanjutan yang telah dimilikinya..

Berdasarkan uraian di atas kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1. Kerangka Konseptual

Bagian di atas menunjukkan bahwa penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X berupa Hasil Belajar Praktek Kerja Industri yang disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel Y adalah Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Siswa yang disebut juga dengan variabel terikat. Hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan yang korelasional yaitu variabel bebas merupakan prediktor variabel terikat, dimana indikator keberhasilan praktek kerja industri diprediksi mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar yang baik dan benar.

B. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2007:64).

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

“ Terdapat Hubungan Antara Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa “.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis korelasi antara hasil belajar praktek kerja industri dengan hasil belajar mata diklat membubut kompleks pada siswa kelas XII teknik mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya diperoleh nilai korelasi sebesar sebesar 0,832 selanjutnya dikorelasikan dengan nilai r dalam tabel kritik r *Product Moment* dengan $N = 28$ pada taraf signifikan 5% didapat nilai r tabel sebesar 0,374 jadi nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,832 > 0,374$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif.
2. Dari hasil analisis uji keberartian korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 7,640 sedangkan t_{tabel} 2,052 dapat dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ t_{hitung} , dengan merujuk kepada kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya dan dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menerima teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu pada hakikatnya Hasil Belajar Praktek Kerja Industri Berhubungan Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Dengan kata lain, proses Praktek Kerja Industri memiliki hubungan terhadap proses pencapaian Nilai Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Membubut Kompleks Pada Siswa Kelas XII Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai masukan dan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan menurut dengan standar dunia usaha dan dunia industri sehingga hasil yang dicapai benar-benar memuaskan, sehingga siswa dapat diandalkan untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai.
2. Sebaiknya pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan pengawasan yang ketat dan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sekolah sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
3. Hendaknya siswa menguasai materi dan praktek dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Proses Pembelajaran Produktif (Praktikum) dengan baik (bersungguh-sungguh), sehingga dapat dimanfaatkan hasilnya sesuai kebutuhan dengan bidangnya masing-masing sehingga menumbuhkan kepercayaan diri, pengalaman baru, pengetahuan serta keterampilan bagi siswa nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang* (2007). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Buku Pedoman Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.* (2007). Tanjung Raya: SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
- Depdiknas. (2003) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Irawan. (1999). *“Logika dan Prosedur Penelitian”*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Nana Sudjana. (1991). *“Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pokja Prakerin (2003). *Buku pedoman Praktek Kerja Industri (prakerin)*: SMK N 1 Tanjung Raya.
- Prayitno (1989) *Motivasi Dalam Belajar* .Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salman Al Ghifari (2008). *Hubungan Hasil Belajar Program Produktif Dan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dengan Nilai Uji Kompetensi Siswa Program Keahlian Teknik Mesin SMK N 1 Pariaman. Ringkasan skripsi. Tidak Dipublikasikan. Program S1 UNP.*
- Slameto. (1991). *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*. Jakarta: Rajawali.